

**ANALISIS PRODUKSI USAHA PENGASAPAN IKAN DI DESA  
KOTO MESJID KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh :**

**Yesi Purmita Sari**

**Pembimbing : Harlen dan Azwar Harahap**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [yessipurmita@gmail.com](mailto:yessipurmita@gmail.com)

*The Analysis Of Curing Fish Business Production At Koto Mesjid Kampar XIII  
District Of Kampar*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the capital, raw materials and labor effect of positive and negative factors of production and to know what is the most dominant affect of curring fish industrial production at Koto Mesjid Kampar XIII District of Kampar. The population in this research is the whole industry entrepreneur fogging producing smoked fish/ fish salai in the village of Koto Mesjid that addup to 10 industry. Sampling techniques in the study using census by taking the whole of curing fish bussines. Analysis of the method used is descriptive quantitative analysis method of multiple linear production function which uses a Cobb-Douglass. Cobb-Douglass analysis results showed that the estimated production function model is  $LnY = -9.358 + -0.018LnX_1 + 2.756 LnX_2 + 0.001 LnX_3$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) by the third of dependents variable against independent variable is 0.940. which means of the influence of capital, raw materials and labor against of curring fish bussines production in the village of koto mesjid is 94%, while the remaining 6% is affected by other factors that are not discussed in this study. Simultaneous regressipon test ( $F$  test) shows that the whole of the independent variables in the meticulous namely capital, raw materials and labor are positive and significant effect against variable is of curing fish industrial production at Koto Mesjid, and the dominant variable influecing of curing fish industrial production at Koto Mesjid is the raw material.*

*keywords : curing fish industrial production, capital, raw material, labor.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan sektor industri telah memperlihatkan arti yang sangat penting dalam proses pembangunan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kekuatan ekonomi di daerah. Terutama dalam mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi.

Dalam peningkatan hasil produksi, peran pemerintah sangat diperlukan dalam mencari solusi untuk mengantisipasi hal-hal yang berdampak negatif dalam pengembangan industri kecil. Misalnya, pemerintah dapat memberikan pinjaman kredit kepada pengusaha industri kecil dan menengah, serta pemerintah juga

harus berperan dalam memberikan pembinaan untuk mempertahankan proses produksi dari pengusaha industri tersebut.

Hal ini berpengaruh bahwa Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan sub sektor unggulan yang banyak menyerap tenaga kerja atau sumber daya manusianya dalam meningkatkan perekonomian daerah. Sub sektor unggulan yang berkembang dengan baik, tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal (Kuncoro, 2004: 183).

Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Kampar khususnya pada lapangan usaha pengolahan menjadi salah satu pemicu semangat dari masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar untuk mengembangkan usahanya dengan harapan dapat memberi peluang usaha, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan penduduk.

Usaha pengasapan ikan termasuk salah satu jenis usaha masyarakat yang dilakukan secara perorangan, usaha ini tentu perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dan para investor supaya usaha ini bisa dikembangkan mungkin dalam bentuk permodalan yang lebih besar karena dengan tercipta usaha ini menjadi lebih besar tentu sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah. Dengan ketersediaan bahan baku yang cukup melimpah dengan harga relatif murah, proses pengolahan yang cukup mudah serta daya serap pasar yang cukup tinggi, menjadikan usaha pangasapan ikan salah satu peluang usaha yang menjanjikan.

Untuk lebih jelas tentang jumlah unit usaha pengasapan ikan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat kita lihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Unit Usaha Pengasapan Ikan Di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2015.**

No	Desa di Kecamatan XIII Koto Kampar (Unit)	Jumlah Usaha Pengasapan Ikan (Unit)
1	Balung	-
2	Bandur Picak	-
3	Batu Bersurat	-
4	Binamang	-
5	Gunung Bungsu	-
6	Gunung Malelo	-
7	Koto Mesjid	10
8	Koto Tuo	-
9	Koto Tuo Barat	-
10	Lubuk Agung	-
11	Muara Takus	-
12	Pongkai	2
13	Pongkai Istiqomah	-
14	Pulau Gadang	3
15	Ranah Sungkai	-
16	Sibiruang	-
17	Tabing	-
18	Tanjung	-
19	Tanjung Alai	-
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

Sumber : Kantor Dinas Perikanan Kabupaten Kampar 2015

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari beberapa desa yang ada di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, Desa Koto Mesjid merupakan desa yang paling banyak memiliki unit usaha pengasapan ikan pada tahun 2015 dibandingkan dengan desa lainnya yang berada pada Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 10 unit usaha yang berkembang. Sedangkan desa lainnya yang mengikuti yaitu Desa Pulau Gadang dengan unit usaha sebanyak 3 unit, dan dibawah itu ada lagi Desa Pongkai dengan unit usaha sebanyak 2 unit.

Bila dilihat dari beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia di dominasi oleh sektor industri pengolahan dengan perkembangan yang paling pesat diantara sektor-sektor lainnya. Sehingga, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan sektor industri pengolahan akan berpengaruh sangat besar terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Pada tabel 2 di bawah ini, dapat kita lihat beberapa usaha pengolahan ikan yang terdapat di Kabupaten Kampar yang dikelola oleh masyarakat baik berupa individu maupun kelompok (*sentra*).

**Tabel 2**  
**Produksi, Nilai Produksi Pengolahan Ikan Di Kabupaten Kampar Tahun 2015.**

<b>No</b>	<b>Jenis Produk</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Nilai Produksi (Rp)</b>
1	Ikan salai/ ikan asap	342,512	20,550,720.000
2	Nugget	2,075	124,500.000
3	Bakso	1,168	70,080.000
4	Abon ikan	888	53,280.000
5	Pudung	2,203	132,180.000
6	Fillet	600	36,000.000
7	Ikan asin	28,184	1,691,040.000
8	Kerupuk ikan	4,440	266,400.000
9	Fish burger	900	54,000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>382,970</b>	<b>22,978,200.000</b>

Sumber : Data Olahan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar 2015

Dari tabel 2 tersebut memberikan informasi mengenai jumlah produksi, nilai produksi dan pendapatan dari jumlah produk yang berasal dari pengolahan ikan di Kabupaten Kampar pada tahun 2015. Dimana pengolahan ikan salai/ ikan asap lebih unggul produksinya dibandingkan dengan pengolahan lainnya, serta pengolahan ikan salai/

ikan asap ini mempunyai nilai produksi yang juga tinggi sehingga dapat memberikan pendapatan tertinggi pula diantara jenis produk lainnya terhadap masyarakat di Kabupaten Kampar pada tahun 2015.

Pada saat sekarang usaha pengasapan ikan telah mengalami perkembangan di lihat dari segi jumlahnya, dari sisi pengetahuan dengan seiring majunya zaman modern maka membuat masyarakat Kecamatan XIII Koto Kampar semakin banyak yang tertarik untuk berusaha mendirikan usaha pengasapan ikan dan mengembangkannya. Selain untuk kebutuhan sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin hari semakin banyak permintaan akan ikan salai/ ikan asap.

Tingginya volume produksi, nilai produksi dan pendapatan industri pengasapan ikan, dibandingkan dengan jenis produksi lain, mendorong penulis untuk meneliti seberapa besar pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan dari permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar faktor-faktor tersebut (modal, bahan baku dan tenaga kerja) mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?
2. Faktor apa yang dominan mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto

Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar faktor modal, bahan baku, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui faktor produksi apa yang dominan mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Masjid Kecamatan XIII Koto kampar Kabupaten Kampar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Industri

Dari sudut pandang teori ekonomi mikro Hasibuan mendefinisikan, industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah (Muhmad Teguh, 2010:4).

### Teori Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus dikombinasikan secara baik atau secara efisien

sehingg dicapai kombinasi faktor dengan biaya yang paling rendah (*least cost combination*)(Soeharno, 2007: 4).

### Fungsi produksi jangka pendek

Analisis terhadap kegiatan produksi perusahaan dikatakan berada dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya (*Fixed Input*). Dalam jangka pendek tersebut perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap. (Sugiarto dkk, 2005: 204).

### Fungsi produksi jangka panjang.

Menurut Gratio (2003) apabila dua input yang digunakan dalam proses produksi menjadi input variabel semua, maka pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan isoquant dan tingkat substitusi teknis.

#### a. Isoquant

Isoquant adalah sebuah kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi input yang akan menghasilkan output dalam jumlah yang sama.

#### b. Tingkat substitusi teknis (RTS)

RTS didefinisikan sebagai sejumlah input modal yang dapat dikurangi dengan menganggap kuantitas produksi tetap konstan ketika ditambahkan lagi satu unit tenaga kerja (Nicholson, 2002: 167).

### Fungsi produksi cobb-douglas

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut dengan variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen yang dijelaskan (X) (Soekartawi, 2003: 154).

## Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi berikut ini yaitu:

### Bahan Baku

Pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Adapun jenis – jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah:

a. Bahan baku langsung.

Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan.

b. Bahan Baku Tidak langsung.

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.

### Tenaga kerja;

Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan income perkapita suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar adalah sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi adapula yang berpendapat lain yaitu bahwa justru penduduk yang jumlahnya sedikit yang dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi kearah yang lebih baik (Mulyadi, 2003: 55).

### Modal;

Dalam buku ekonomi industri (Teguh, 2010: 236) Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta pembangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.

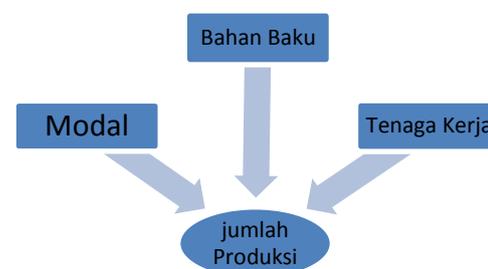
### Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran dan pertukarn segala sesuatu yang bernilai (*products of value*) dengan orang atau kelompok lain (Kotler, Dkk, 1995:7).

### Kerangka Pemikiran

Pada gambar 3 kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah hasil produksi industri pengasapan ikan di pengaruhi oleh faktor modal usaha, bahan baku dan tenaga kerja.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:  mempengaruhi.

## Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dibahas, dimana kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
2. Faktor yang dominan mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid adalah bahan baku.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan penulis di Desa Koto Mesjid yaitu salah satu desa yang berada pada Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, dimana desa ini mempunyai usaha industri yaitu pembuatan ikan salai/ ikan asap yang paling banyak di Kecamatan XIII Koto Kampar yang masih bersifat tradisonal.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 usaha yang bekerja sebagai usaha pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Model teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus yaitu dengan mengambil seluruh usaha pengasapan ikan di desa koto mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 10 usaha. Hal ini di dasarkan atas pertimbangan bahwa, jumlah sampel sedikit dan dapat di jangkau.

## Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu produksi pengasapan ikan. Maka penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

## Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), maka perlu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak.

### 2) Uji Mutlikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antar beberapa atau semua variabel bebasnya.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

**Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H0 diterima atau Ha ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka, H0 diterima artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H0 ditolak atau Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka, H0 ditolak artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Persial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya adalah menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Gujarati, 2006: 190)

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, bahan baku dan tenaga

kerja terhadap produksi pengasapan ikan maka akan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple regression linear).

**Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Gujarati, 2006: 187).

**Koefisien Korelasi (R)**

Menurut Gujarati (2006: 42) koefisien korelasi digunakan untuk menganalisis atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat ditentukan nilai korelasi murni yang terlepas dari pengaruh-pengaruh variabel lainnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu produksi, modal, bahan baku dan tenaga kerja disajikan dalam tabel Descriptif statistics yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean dan standar deviasi yang dapat di lihat pada tabel 22 berikut:

**Tabel 3**  
**Analisis Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ln_P	10	332,00	365,00	348,1000	7,86624
Ln_M	10	271,00	552,00	407,6000	83,87451

Ln_BB	10	47,00	474,00	384,000	177,636
			0	0	33
Ln_TK	10	22,00	283,00	151,300	93,8308
			0	0	8
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data Olahan, 2016.

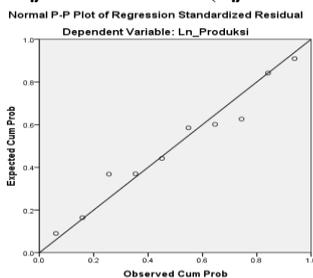
### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk variabel modal sebesar  $1.210 < 10$ , dengan nilai *tolerance*  $0.827 (>0,10)$ . Nilai VIF untuk variabel bahan baku  $2.378 (<10)$ , dengan nilai *tolerance*  $0.421 (>0,10)$ . Selanjutnya nilai VIF untuk variabel tenaga kerja sebesar  $2.503 (<10)$ , dengan nilai *tolerance*  $0.400 (>0,10)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

### Uji Normalitas Data

Dapat dilihat grafik *Normal Probability P-P Plot* terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal.

Gambar 2  
Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)



Sumber : Data Olahan, 2016.

### Uji Autokorelasi

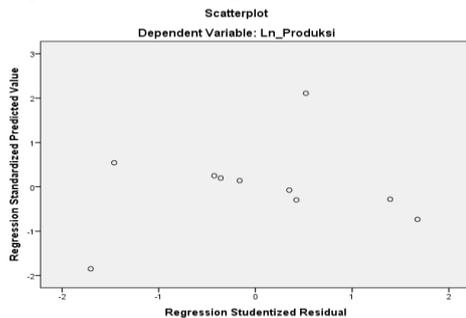
Dalam uji ini nilai Durbin Watson, nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah 2.173 mendekati angka 2. Karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di

dearah no autocorrelation, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 5 terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 3  
Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas)



Sumber : Data Olahan, 2016.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4  
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-9.358	1.901	-4.924	0.003
	Ln M	-0.018	0.010	-1.763	0.128
	Ln BB	2.756	0.410	6.579	0.001
	Ln TK	0.001	0.039	0.034	0.974

a. Dependent Variable: Ln\_Produksi

Sumber : Data Olahan, 2016.

- **Hipotesis 1**

Diperoleh nilai t hitung dari variabel modal dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah -1.763. Maka dengan demikian t hitung  $<$  t tabel yaitu  $-1.763 < 2.447$ . Berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor modal tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi usaha pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid.

- **Hipotesis 2**

Diperoleh nilai t hitung dari variabel bahan baku dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 6.579. Maka dengan demikian t hitung  $>$  t tabel yaitu  $6.579 > 2.447$ . Berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor bahan baku berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi usaha pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid.

- **Hipotesis 3**

Diperoleh nilai t hitung dari variabel tenaga kerja dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 0.034. Maka dengan demikian t hitung  $<$  t tabel yaitu  $0.034 < 2.447$ . Berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja tidak berpengaruh dalam meningkatkan hasil produksi usaha pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.940. artinya 94% jumlah produksi ikan asap/ ikan salai di Desa Koto Mesjid dipengaruhi oleh jumlah modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 6% faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ikan asap/ ikan salai, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Koefisien Korelasi (R)**

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, diperoleh nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.969. Nilai korelasi berganda (R) berada pada interval sangat kuat yaitu nilai berada diantara 0,80 – 1.000. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu modal, bahan baku dan tenaga kerja dengan variabel dependen yaitu jumlah produksi industri pengasapan ikan dalam penelitian ini ada di kategori sangat kuat.

### **Pembahasan**

Dalam meningkatkan produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid terdapat beberapa faktor antara lain modal, bahan baku dan tenaga kerja. Pengaruh modal, bahan baku, dan tenaga kerja terhadap produksi industri pengasapan ikan yang ada di Desa Koto Mesjid dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) 0.940. hal ini berarti 94% produksi industri pengasapan ikan dipengaruhi oleh modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya 6% dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Modal Terhadap Produksi Usaha Pengasapan Ikan di Desa Koto Mesjid.**

Nilai koefisien regresi variabel modal ( $X_1$ ) sebesar -1.763 menyatakan bahwa apabila variabel modal mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan menurunkan jumlah produksi pengasapan ikan sebesar -1.763 persen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pengasapan ikan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan modal yang digunakan dalam proses produksi usaha pengasapan ikan tidak secara langsung meningkatkan produksi usaha pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid.

modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi (Griffin, 2006: 1). Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Secara teori, modal berpengaruh positif terhadap produksi suatu usaha dengan asumsi sebagai pengadaan peralatan. Namun, dari hasil pengolahan data diketahui bahwa modal berpengaruh negatif terhadap produksi usaha pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Iswandhie Hasan (2000), menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kopi di Desa Mbenti Kecamatan Minyambaow Kabupaten Monokwari meliputi lahan, modal dan tenaga kerja, dimana faktor

tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap produksi kopi, dan faktor lain seperti lahan dan modal tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi. Hal ini menyebabkan ketersediaan modal mempunyai pengaruh yang negatif terhadap produksi pengasapan ikan.

### **Pengaruh Bahan Baku Terhadap Produksi Usaha Pengasapan Ikan di Desa Koto Mesjid.**

Nilai koefisien regresi variabel bahan baku ( $X_2$ ) sebesar 6.579 menyatakan bahwa apabila variabel bahan baku mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah produksi pengasapan ikan sebesar 6.579 persen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi pengasapan ikan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa bahan baku berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi, karena untuk memproduksi ikan asap/ ikan salai ini tergantung pada bahan baku yang akan diolah, apabila ketersediaan bahan baku kecil maka produksi yang akan dihasilkan juga kecil, begitu juga sebaliknya. Minimnya bahan baku industri sangat sangat berpengaruh terhadap produktifitas industri dan kurangnya ketersediaan bahan baku memungkinkan kesinambungan aktifitas perusahaan, karena tanpa adanya bahan baku yang tersedia maka perusahaan atau industri tidak akan mungkin bekerja.

Berdasarkan hasil menunjukkan signifikan, sehingga arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif. Hal ini sesuai dengan teori

yaitu bahan baku merupakan masalah yang cukup dominan dibidang produksi. Besar kecilnya kapasitas produksi tergantung pada komposisi kualitas serta kuantitas dari faktor-faktor produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Natalia (2010), menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi industri paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai meliputi bahan baku, tenaga kerja dan mesin, dimana keseluruhan faktor-faktor tersebut berpengaruh nyata terhadap produksi paving blok.

#### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Pengasapan Ikan di Desa Koto Mesjid.**

Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $X_3$ ) sebesar 0.034 menyatakan bahwa apabila variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan jumlah produksi pengasapan ikan sebesar 0.034 persen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi pengasapan ikan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi usaha pengasapan ikan tidak secara langsung meningkatkan produksi usaha pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid.

Meskipun tidak signifikan, namun arah hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif. Hal ini sesuai dengan teori yaitu tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Menurut Mulyadi (2002: 59) tenaga kerja (manpower)

merupakan penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Serta pada penelitian terdahulu dari Cristoporus et al (2009), menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Labuan Taposo Kecamatan Tawaeli kabupaten Donggala meliputi luas lahan, benih, tenaga kerja dan pupuk. Dimana variabel luas lahan terdapat pengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung, variabel benih dan pupuk terdapat pengaruh nyata terhadap produksi jagung dan variabel tenaga kerja terdapat tidak berpengaruh terhadap produksi jagung. Dalam hal ini, produksi usaha industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid tidak tergantung pada banyaknya tenaga kerja.

#### **Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Jumlah Produksi Pengasapan Ikan Di Desa Koto Mesjid.**

Untuk menentukan variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi pengasapan ikan dapat dilihat dari perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel bebas. Berdasarkan tabel 4, nilai  $t_{hitung}$  tertinggi terdapat pada variabel bahan baku sebesar 6.579 dibandingkan dengan variabel modal sebesar -1.763 dan variabel tenaga kerja sebesar 0.034.

Untuk melihat kontribusi antar variabel bebas terhadap jumlah produksi pengasapan ikan dapat

dilakukan dengan menggunakan teori elastisitas. Elastisitas digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan antara variabel-variabel bebas (modal, bahan baku dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat (produksi). Semakin besar nilai elastisitas suatu variabel, maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Adapun perhitungan sebagai berikut:

a. Modal ( $X_1$ )

$$E_{X1} = \frac{\Delta JP}{\Delta Modal} \times \frac{Modal}{JP} = -0.018 \times \frac{407,6000}{348,1000} = -0.0211$$

b. Bahan Baku ( $X_2$ )

$$E_{X2} = \frac{\Delta JP}{\Delta Bahan Baku} \times \frac{Bahan Baku}{JP} = 2.756 \times \frac{384,0000}{348,1000} = 3.0402$$

c. Tenaga Kerja ( $X_3$ )

$$E_{X3} = \frac{\Delta JP}{\Delta Tenaga Kerja} \times \frac{Tenaga Kerja}{JP} = 0.001 \times \frac{151,3000}{348,1000} = 0.0004$$

Dari perhitungan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas yang paling besar kontribusinya terhadap jumlah produksi pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid adalah variabel bahan baku. Karena variabel bahan baku memiliki nilai elastisitas paling tinggi diantara variabel modal dan tenaga kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah

dilakukan mengenai analisis produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, maka penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan di Desa koto Mesjid adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja. Pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi industri pengasapan ikan yang ada di Desa Koto Mesjid adalah sebesar 94%, dari seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri pengasapan ikan yang ada di Desa Koto Mesjid, sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengujian secara simultan secara bersama-sama modal, bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid. Secara parsial, faktor modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap hasil produksi, sedangkan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, dan faktor produksi yang paling berpengaruh adalah bahan baku. Uji validasi klasik yang telah dilakukan dalam rangka memenuhi kriteria model, BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dapat disimpulkan bahwa model ini berdistribusikan normal dan

telah terhindar dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3. Modal, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid. Hal ini di buktikan dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31.166 dan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat pengujian 95% adalah 3.709, dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  diketahui  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , artinya modal, bahan baku dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid. Namun secara individu variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid adalah variabel bahan baku.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan dan bermanfaat bagi pemerintah, pengusaha industri pengasapan ikan di Desa koto Mesjid dan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1. Dengan perkembangan industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid, maka pemerintah dapat membantu dengan mengadakan pembinaan terhadap pengusaha dan tenaga kerja sehingga bisa lebih terampil dalam pengasapan dan dapat menciptakan kualitas yang lebih bagus lagi dalam proses produksi ikan

asap/ ikan salai. Pemerintah juga diharapkan dapat menyediakan dana atau modal untuk mengembangkan usaha sehingga semakin bisa memproduksi ikan asap/ ikan salai dengan kuantitas dan kualitas yang tinggi.

2. Diharapkan para pengusaha industri pengasapan ikan selalu mengutamakan kualitas dan tidak hanya mementingkan kuantitas, karena yang utama adalah kepuasan pelanggan. Terutama kualitas bahan baku dan kebersihan yang banyak dilihat oleh para pelanggan atau konsumen.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel dan sampel yang lebih luas cakupannya, sehingga implikasi dan kontribusi penelitian mendatang dapat digeneralisasikan secara luas dan optimal bagi pengusaha industri pengasapan ikan di Desa Koto Mesjid Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, Chandra, I.W, Budiana, Nyoman, D, 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Pada Usaha Tani Cengkeh di Desa Manggisari*. Jurnal Ekonomi.
- Agung, I gusti Ngurah, Pasay, N. Haidy A, sugiharso, 1994. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Analisis Produksi Terapan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Cristoporus dan Sulaeman, 2009. *Analisis Produksi Dan*

- Pemasaran Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*, Jurnal Skripsi, Universitas Tadulako, Palu Sulawesi Tengah.
- Firdaus, Muhammad, 2010. *Manajemen Agribisnis*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Foster, Douglas, W, 1985. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Gratio, Fridolin, 2013. *Pendapatan Dan Fungsi Produksi Jagung Studi Kasus Pada Usaha Tani Jagung Di Pedukuhan Sawah, Monggol, Saptosari, Gunung Kidul Tahun 2013*, Jurnal Skripsi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar N, 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Hasan, Iswandhie, 2000. *Analisis Produksi Kopi Di Desa Mbenti Kecamatan Minyambow Kabupaten Manokwari*, Jurnal Skripsi, Universitas Cendrawasih, Manokwari.
- <https://erwinnote.wordpress.com/2011/09/21/definisi-dan-jenis-bahan-baku/> (dilayari 8 september 2015)
- Huria, Candra, 2013. *Analisis Usaha Pengolahan Pakan Ikan Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Irena, Napias, 2003. *Analisis Pendapatan Usaha Kue Bangkit Di Pekanbaru*. Jurnal Ekonomi.
- Kotler, Philip, Dkk, 1985. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia (buku 1)*, Andi, Yogyakarta.
- Kuncoro, mudrajad, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Natalia, Christina, 2010. *Analisis Produksi (Industri) Paving Block Di Kecamatan Marpoyan Damai*, Jurnal Skripsi, universitas Riau, Pekanbaru.
- Nicholson, Walter, 2002. *Mikroekonomi Intermediate Dan aplikasinya*, Erlangga, Jakarta.
- Putri, Intan, 2014. *Analisis Pola Pendapatan Usaha Tani Masyarakat Teluk RHU Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Ekonomi.
- Sibarani, Sako S, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tapioka (Studi kasus PT. Hutaaean Kec Laguboti, Kabupaten Toba Simosir)*. Jurnal Ekonomi.

- Soeharno, 2007. *Teori Mikroekonomi*, Andi, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Steviana, R. Asri, 2007. *Analisis Produksi Industri Kecil Logam, Masin, Elektronika Dan Aneka (ILMEA) Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sukirno, Sadono, 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sumarsono, Sonny, 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Tenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susanti, Elvi, Juni, 2013. *Prospek Pengembangan Industri Pengasapan Ikan Salai Di Desa Pujud Kecamatan Pujud*, Skripsi Sarjana, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Swasono, Yudo dan Sulistyningsih, Endang, 1983. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja: Tingkat Nasional, Regional dan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Teguh, Muhammad, 2010. *Ekonomi Industri*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Yuli, Rahma, 2008. *Analisis Produksi Industri Sandang Kota Pekanbaru*, Jurnal Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru.